

TESIS

ANALISIS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI PEMERINTAHAN DAERAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA

AN ANALYSIS ON THE USE OF REGIONAL GOVERNMENT INFORMATION SYSTEM AND ITS EFFECT ON PERFORMANCE

**GEBBY NOVITA SOEAN
A062211010**



kepada

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

TESIS

ANALISIS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI PEMERINTAHAN DAERAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA

AN ANALYSIS ON THE USE OF REGIONAL GOVERNMENT INFORMATION SYSTEM AND ITS EFFECT ON PERFORMANCE

sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister

disusun dan diajukan oleh

**GEBBY NOVITA SOEAN
A062211010**



kepada

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

ANALISIS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI PEMERINTAHAN DAERAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA

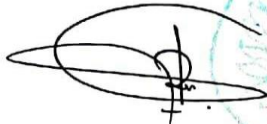
Disusun dan diajukan oleh

GEBBY NOVITA SOEAN
A062211010

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Magister **Akuntansi** Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 01 September 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama



Dr. Grace T. Pontoh, SE., Ak., M.Si., CA.
NIP 196503201992032002

Pembimbing Pendamping



Dr. Syamsuddin, SE., Ak., M.Si., CA.
NIP 196704141994121001

Ketua Program Studi
Magister Akuntansi



Dr. Aini Indrijawati, SE., Ak., M.Si., CA.
NIP 196811251994122002

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si.
NIP 196402051988101001

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gebby Novita Soean

NIM : A062211010

Jurusan/Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Magister (S2)

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang berjudul:

ANALISIS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI PEMERINTAHAN DAERAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan/ditulis/diterbitkan sebelumnya, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata didalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 21 September 2023

Yang membuat pernyataan,



GEBBY NOVITA SOEAN

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Tesis ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Magister Akuntansi (M.Ak.) pada program Pendidikan Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya tesis ini. Pertama-tama, ucapan terima kasih peneliti berikan kepada ibu Dr. Grace T. Pontoh, SE.,Ak.,M.Si.,CA. dan bapak Dr. Syamsuddin, SE.,Ak.,M.Si.,CA. sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, dan memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang telah dilakukan dengan peneliti.

Ucapan terima kasih juga peneliti tujukan kepada segenap Kepala Pimpinan SKPD Kabupaten Morowali Utara atas pemberian izin untuk melakukan penelitian. Hal yang sama juga peneliti sampaikan kepada segenap pegawai yang telah memberi andil yang sangat besar dalam pelaksanaan penelitian ini. Semoga bantuan yang diberikan oleh semua pihak mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Terakhir, ucapan terima kasih kepada orang tua, saudara, sahabat, dan teman-teman magister akuntansi kelas B angkatan 2021-1 atas bantuan, nasehat, dan motivasi yang diberikan hingga tesis ini terselesaikan dengan baik. Tesis ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam tesis ini sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan tesis ini.

Makassar, 01 September 2023

Peneliti

ABSTRAK

GEBBY N. SOEAN. *Analisis Penggunaan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah dan Pengaruhnya terhadap Kinerja* (dibimbing oleh Grace T. Pontoh dan Syamsuddin).

Penelitian ini mengintegrasikan model UTAUT dan TTF. Model UTAUT dirumuskan dengan 4 determinan yaitu ekspektansi kinerja, ekspektansi usaha, pengaruh sosial dan kondisi-kondisi pemfasilitasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspektansi kinerja, ekspektansi usaha, pengaruh sosial, kondisi-kondisi pemfasilitasi, *computer self efficacy*, *task-technology fit*, dan penggunaan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah terhadap kinerja. Penelitian ini dilaksanakan di Pemerintahan Kabupaten Morowali Utara dengan sampel sebanyak 83 pengguna SIPD. Data yang digunakan berupa data primer. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan metode survei. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis ialah *Structural Equation Model* (SEM). Data analisis menggunakan Smart-PLS 3.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekspektansi kinerja berpengaruh positif terhadap penggunaan SIPD; ekspektansi usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan SIPD; pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap penggunaan SIPD; kondisi pemfasilitasi berpengaruh positif terhadap penggunaan SIPD; CSE berpengaruh positif terhadap penggunaan SIPD; TTF berpengaruh positif terhadap kinerja. Adapun TTF tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan SIPD.

Kata Kunci : UTAUT, TTF, CSE, penggunaan SIPD, kinerja



ABSTRACT

GEBBY N. SOEAN. *An Analysis on the Use of Regional Government Information System and its Effect on Performance* (dibimbing oleh Grace T. Pontoh dan Syamsuddin).

This study integrates the UTAUT and TTF models. UTAUT models is formulated with four determinants, namely performance expectancy, effort expectancy, social influence, and facilitating conditions. This study aims to analyze the effect of performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating conditions, computer self-efficacy, task technology fit, and use of Regional Government Information System on Performance. This research was conducted in the government of North Morowali District with a total sample of 83 SIPD users. This study used primary data. The data collection method was carried out by distributing questionnaires with the survey method. The statistical method used the test the hypothesis was Structural Equation Model (SEM). The data analysis tool used was Smart-PLS 3.0. The results of this study indicate that performance expectancy has a positive effect on SIPD use; effort expectancy has a positive effect on SIPD use; social influence has a positive effect on SIPD; facilitating condition has a positive effect on SIPD use; CSE has a positive effect on SIPD use; TTF has a positive effect on performance. Meanwhile, TTF does not have a positive effect on the uses of SIPD.

Keywords: UTAUT, TTF, CSE, use of SIPD, performance.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
PRAKTA	x
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian	7
1.4.1 Kegunaan Teoretis	7
1.4.2 Kegunaan Praktis	8
1.5 Sistematika Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Teori Perilaku Interpersonal	10
2.2 Teori Kognitif Sosial	10
2.3 <i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology</i>	10
2.4 <i>Task-Technology Fit</i>	12
2.5 <i>Technology to Performance Chain</i>	13
2.6 <i>Computer Self Efficacy</i>	14
2.7 Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD).....	15
2.8 Kinerja	16
2.8.1 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja	17
BAB III KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	19
3.1 Kerangka Pemikiran	19
3.2 Pengembangan Hipotesis	23
BAB IV METODE PENELITIAN	33
4.1 Rancangan Penelitian	33
4.2 Situs dan Waktu Penelitian	33
4.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Penelitian	33
4.4 Jenis dan Sumber Data	34
4.5 Metode Pengumpulan Data	34
4.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	35
4.6.1 Ekspektansi Kinerja	35
4.6.2 Ekspektansi Usaha	35
4.6.3 Pengaruh Sosial	35
4.6.4 Kondisi-Kondisi Pemfasilitasi	36
4.6.5 <i>Computer Self Efficacy</i>	36
4.6.6 <i>Task Technology Fit</i>	36
4.6.7 Sistem Informasi Pemerintahan Daerah	36
4.6.8 Kinerja.....	37
4.7 Instrumen Penelitian	37
4.8 Teknik Analisis Data.....	38
4.8.1 Metode Analisis Statistik Deskriptif	38
4.8.2 Evaluasi Model Penelitian	38

4.8.3 Pengujian Hipotesis.....	41
BAB V HASIL PENELITIAN.....	42
5.1 Deskripsi Data.....	42
5.2 Statistik Deskriptif.....	45
BAB VI PEMBAHASAN	62
6.1 Pengaruh Ekspektansi Kinerja Terhadap Penggunaan SIPD.....	62
6.2 Pengaruh Ekspektansi Usaha Terhadap Penggunaan SIPD	63
6.3 Pengaruh Sosial Terhadap Penggunaan SIPD.....	64
6.4 Pengaruh Kondisi Pemfasilitasi Terhadap Penggunaan SIPD	65
6.5 Pengaruh CSE Terhadap Penggunaan SIPD	65
6.6 Pengaruh TTF Terhadap Penggunaan SIPD	66
6.7 Pengaruh TTF Terhadap Kinerja	67
6.8 Pengaruh Penggunaan SIPD Terhadap Kinerja	68
BAB VII PENUTUP	70
7.1 Kesimpulan.....	70
7.2 Implikasi.....	70
7.3 Keterbatasan	72
7.4 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Gambar		Halaman
5.1	Tingkat Pengembalian Kuesioner.....	42
5.2	Jenis Kelamin Responden.....	42
5.3	Usia Responden.....	43
5.4	Pendidikan Terakhir Responden.....	43
5.5	Pengalaman Bekerja Responden.....	44
5.6	Pengalaman Menggunakan Komputer.....	44
5.7	Pengalaman Menggunakan SIPD.....	45
5.8	Ikhtisar Rentang Skala Variabel.....	46
5.9	Statistik Deskriptif Seluruh Konstruk Penelitian.....	46
5.10	Distribusi Jawaban Responden Pada Ekspektasi Kinerja.....	47
5.11	Distribusi Jawaban Responden Pada Ekspektasi Usaha	47
5.12	Distribusi Jawaban Responden Pada Pengaruh Sosial...	48
5.13	Distribusi Jawaban Responden Pada Kondisi-Kondisi Pemfasilitasi.....	49
5.14	Distribusi Jawaban Responden Pada <i>Computer Self Efficacy</i>	50
5.15	Distribusi Jawaban Responden Pada <i>Task Technology Fit</i>	50
5.16	Distribusi Jawaban Responden Penggunaan SIPD.....	51
5.17	Distribusi Jawaban Responden Kinerja.....	52
5.18	Nilai AVE	53
5.19	<i>Cross Loadings</i>	54
5.20	<i>Fornell-Lacker Criterion</i>	55
5.21	<i>Composite Reliability dan Cronbach's Alpha</i>	56
5.22	<i>R-squared</i>	56
5.23	<i>Inner Values VIF</i>	56
5.24	Hasil Uji Hipotesis.....	57
5.25	Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
3.1	Kerangka Pemikiran.....	22
3.2	Model Penelitian.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Peta Teori.....	48
2	Pengguna SIPD.....	60
3	Kuesioner.....	63
4	Statistik Deskriptif.....	97
5	Model Path Diagram.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Organisasi pemerintah (*government organization*) merupakan lembaga negara yang diberikan kewenangan berdasarkan peraturan perundang-undangan untuk menjalankan pemerintahan sesuai dengan bidangnya. Lembaga pemerintah dibentuk umumnya untuk menjalankan aktivitas layanan masyarakat luas. Sehingga, kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat kepada lembaga pemerintah harus diimbangi dengan kinerja yang baik. Seluruh aktivitas dalam lingkungan instansi pemerintah akan diukur dari sisi akuntabilitas kinerjanya, baik dari sisi kinerja individu, kinerja unit kerja dan kinerja instansi dan bahkan juga kinerja pemerintahan secara keseluruhan. Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program, kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi.

Kinerja organisasi merupakan indikator tingkatan prestasi yang dapat dicapai dan mencerminkan keberhasilan suatu organisasi, serta merupakan hasil yang dicapai dari perilaku anggota organisasi. Talukder *et al.* (2008) menyatakan bahwa peningkatan kinerja organisasi sangat dipengaruhi oleh teknologi baru. Instansi yang memiliki teknologi informasi yang baik (terkomputerisasi atau terintegrasi) serta didukung oleh aplikasi pendukung teknologi modern, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan kinerja pemerintah dengan menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya (Hasibuan *et al.*, 2019).

Suatu teknologi informasi menjadi tujuan guna melakukan peningkatan efektivitas serta efisiensi pada pelaksanaan pekerjaan. Oleh karena itu, dalam

berbagai sektor perekonomian, teknologi menjadi solusi pada kemudahan dunia kerja (Haryoko, 2009). Manfaat teknologi informasi dalam membangun suatu individu, perusahaan, bahkan sebuah negara sangat berdampak besar. Terbukti bahwa teknologi informasi dapat mengubah suatu individu, perusahaan bahkan suatu organisasi dan negara menjadi berkembang dan maju, sehingga teknologi informasi telah banyak dimanfaatkan oleh berbagai perusahaan dan institusi pemerintahan diseluruh dunia. Penggunaan teknologi informasi dalam proses pemerintahan akan meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pemerintahan.

Pemerintah daerah wajib menyediakan informasi berupa informasi pembangunan serta keuangan daerah. Kewajiban ini diamanatkan pada pasal 391 ayat (1) Undang-Undang (UU) Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan Daerah yang telah diubah menjadi UU Nomor 9 Tahun 2015. Dalam implementasinya ditetapkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (Permendagri, 2019). Perubahan aturan ini dianggap bisa melakukan pengendalian data pemerintahan daerah pada satu sistem yang saling mempunyai kaitan (Balqis & Fadhly, 2021). Teknologi menjadi satu hal yang harus diterapkan oleh pemerintah daerah, dalam penunangan proses administrasi ke arah yang lebih baik. Tujuan dari pembuatan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) adalah membuat Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) semakin transparan, harapan pemerintah dalam membuat APBD semakin transparan karena anggaran berfungsi sebagai alat perencanaan dan sebagai alat pengendalian.

Tujuan pembuatan SIPD diharapkan agar pemerintah daerah dapat meningkatkan kinerjanya melalui kerjasama berbasis teknologi sehingga dapat membangun database yang ada di daerah serta dapat menggambarkan potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh daerah dalam mendukung pengembangan sistem

pengelolaan daerah yang valid dan akurat (Nasution & Nurwani, 2021). Untuk itu percepatan penerapan SIPD diharapkan agar pemerintah daerah segera menyatukan seluruh data pembangunan daerah serta data keuangan daerah ke sistem SIPD. Penerapan SIPD dilakukan untuk mempercepat dan mempermudah implementasi evaluasi serta pengawasan pelayanan publik daerah, tetapi harus adanya kerja sama serta kerja keras pada tiap instansi guna melaksanakan program ini (Nasution & Nurwani, 2021).

Sistem Informasi Pemerintahan Daerah adalah sistem yang baru digunakan di beberapa daerah secara serentak di tahun 2020, termasuk Pemerintah Kabupaten Morowali Utara. Tetapi dalam pelaksanaannya terdapat banyak kendala yang dihadapi pemerintah daerah Kabupaten Morowali Utara. Sumber daya manusia serta kurang memadainya internet merupakan kendala yang dihadapi Pemerintah Daerah Kabupaten Morowali Utara. Bimbingan teknis yang juga diberikan Pemerintah Kabupaten Morowali Utara kepada pegawai yang menggunakan SIPD sangatlah singkat sehingga beberapa pegawai masih bingung dalam menggunakan sistem tersebut. Sehingga, pemahaman serta penganalisisan faktor kunci perlu diperhatikan pemerintah dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan SIPD sehingga dapat meningkatkan kinerjanya.

Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) sangat ideal untuk menyelidiki berbagai aplikasi teknologi dikarenakan pengembangan model teknologi UTAUT dilakukan dengan menguji delapan model: model motivasi, *Technology Acceptance Model* (TAM), *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Model of PC Utilization* (MPCU), *Theory of Planned Behavior* (TPB), kombinasi TAM dan TPB, teori kognitif sosial, dan teori difusi inovasi sehingga UTAUT lebih mampu menjelaskan perilaku penggunaan teknologi (Mujalli *et al.*, 2022). UTAUT dirumuskan dengan empat determinan dari niat dan perilaku penggunaan, yaitu ekspektansi kinerja, ekspektansi usaha, pengaruh sosial dan kondisi-kondisi

pemfasilitasi. Untuk itu UTAUT dianggap mampu untuk memahami bagaimana penggunaan bereaksi terhadap teknologi informasi yang baru.

Penelitian yang dilakukan Mujalili *et al.* (2022) menemukan bahwa ekspektansi kinerja memberi pengaruh signifikan pada penggunaan teknologi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada penelitian Ayaz & Yanartaş (2020). Namun hasil yang berbeda ditemukan dalam pengukuran ekspektansi usaha. Mujalili *et al.* (2022) menemukan bahwa ekspektansi usaha berpengaruh signifikan, sedangkan Ayaz & Yanartaş (2020) ekspektansi usaha tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan teknologi informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Ayaz & Yanartaş (2020) menemukan hasil yang signifikan dari pengaruh sosial terhadap *Electronic Document Manager System* (EDMS) sementara Mansoori *et al.* (2018) menemukan hasil yang tidak signifikan dari variabel pengaruh sosial terhadap penggunaan *e-government*. Mansoori *et al.* (2018) menemukan kondisi-kondisi pemfasilitas berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *e-government*, namun dalam penelitian Mujalili *et al.* (2022) kondisi-kondisi pemfasilitasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *blackboard platform* selama covid-19.

Penerapan sebuah teknologi juga harus sesuai dengan tugas serta dapat memberi peningkatan kinerja, untuk itu model *Task Technology Fit* (TTF) umumnya bisa diartikan menjadi teknologi yang memberi bantuan individu dalam menghimpun tugasnya (Jogiyanto, 2007). Dengan kata lain penggunaan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) juga ditentukan oleh kesesuaian teknologi dengan tugas, bukan hanya pada persepsi atau sikap individu pada teknologi. Penelitian yang dilakukan (Zhou *et al.*, 2010) mengintegrasikan UTAUT dan TTF untuk menjelaskan adopsi pengguna *mobile banking*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku penggunaan dipengaruhi secara signifikan oleh kedua faktor persepsi teknologi dan kesesuaian tugas.

Pada penelitian ini juga mengintegrasikan model UTAUT dan TTF untuk menjelaskan penggunaan SIPD bagi lingkup Pemerintahan Daerah namun berbeda dari penelitian sebelumnya, pada penelitian ini juga menguji pengaruh kesesuaian tugas terhadap kinerja. Kaitan kinerja dengan kesesuaian menjadi hal penting dikarenakan peningkatan kinerja pemakai teknologi merupakan tujuan utama dari kesesuaian itu sendiri, selain itu penambahan variabel *Computer Self Efficacy (CSE)* dilakukan untuk mengetahui perilaku penggunaan SIPD. Individu akan lebih mudah menerima perkembangan teknologi ketika mereka mempunyai keyakinan diri dimana mereka bisa mengoperasikan serta memahaminya (He & Lee, 2009). Penelitian empiris milik Ariff *et al.* (2012) menemukan bahwa CSE berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *internet banking*. Hasil analisis Pontoh *et al.* (2019) juga menyatakan kesesuaian tugas secara signifikan memengaruhi keberhasilan suatu sistem, secara langsung atau dimediasi oleh karakteristik organisasi serta variabel pengguna. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini yakni mengintegrasikan UTAUT serta TTF guna mengetahui faktor-faktor penentu penggunaan teknologi dan juga peningkatan kinerja.

Pembaharuan pada penelitian ini yakni penambahan variabel kinerja. Penelitian ini akan menguji penerimaan teknologi dengan model UTAUT dan TTF yang kemudian diuji pengaruhnya terhadap kinerja. Model rantai teknologi ke kinerja (*Technology-to-Performance Chain* atau TPC) menjadi satu model komprehensif melalui dua aliran penelitian yakni pemakaian (*utilization*) dan TTF sebagai prediktor dari kinerja. Penelitian Goodhue dan Thompson (1995) menyatakan, penelitian kinerja individu dinyatakan berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada. Kinerja yang lebih tinggi menunjukkan penyelesaian urutan tugas yang diberikan kepada individu pada perusahaan dengan kualitas, efektivitas, serta efisiensi yang lebih besar (Junawan, 2015).

Hasil analisis Wahyuningsih *et al.* (2019) menemukan bahwa TTF memberi pengaruh signifikan pada dampak kinerja individu di Universitas Brawijaya, namun penelitian yang dilakukan Hasibuan *et al.* (2019) tidak menemukan pengaruh yang signifikan dari TTF terhadap kinerja pada Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara. Hasibuan *et al.* (2019) menemukan hasil yang signifikan dari penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja, hal ini membuktikan bahwa teknologi informasi dapat meningkatkan suatu kinerja. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Yopyy *et al.* (2016) menemukan hasil yang tidak signifikan.

Model ini berintikan yakni supaya teknologi informasi memberi dampak positif pada kinerja dimana harus dimanfaatkan selaras dengan jenis pekerjaan yang akan dilaksanakan. Penelitian ini menekankan pada dampak kinerja setelah teknologi diimplementasikan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ekspektansi kinerja berpengaruh terhadap penggunaan SIPD?
2. Apakah ekspektansi usaha berpengaruh terhadap penggunaan SIPD?
3. Apakah pengaruh sosial berpengaruh terhadap penggunaan SIPD?
4. Apakah kondisi-kondisi pemfasilitasi berpengaruh terhadap penggunaan SIPD?
5. Apakah *computer self efficacy* berpengaruh terhadap penggunaan SIPD?
6. Apakah *task technology fit* berpengaruh terhadap penggunaan SIPD?
7. Apakah *task technology fit* berpengaruh terhadap kinerja?
8. Apakah penggunaan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah berpengaruh terhadap kinerja?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan dan menganalisis berikut ini.

1. Pengaruh ekspektansi kinerja terhadap penggunaan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah.
2. Pengaruh ekspektansi usaha terhadap penggunaan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah.
3. Pengaruh sosial terhadap penggunaan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah.
4. Pengaruh kondisi-kondisi pemfasilitasi terhadap penggunaan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah.
5. Pengaruh *computer self efficacy* terhadap penggunaan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah.
6. Pengaruh *task technology fit* terhadap penggunaan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah.
7. Pengaruh *task technology fit* terhadap kinerja.
8. Pengaruh penggunaan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah terhadap kinerja.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Kegunaan teoretis pada penelitian ini yakni diharapkan menjadi sumber kajian ilmiah, memberikan manfaat dan kontribusi terhadap penggunaan suatu sistem informasi sehingga terjadi peningkatan kinerja dalam menggunakan sistem informasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis pada penelitian ini yakni diketahuinya beberapa yang sudah dirumuskan, yang mana hasilnya akan memberi manfaat untuk Pemerintah Daerah mengenai serangkaian faktor-faktor individu yang mempengaruhi penggunaan SIPD sehingga terjadinya peningkatan kinerja organisasi.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan berlandaskan pada pedoman penulisan Tesis serta Disertasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin (2013) yang dimanfaatkan untuk lebih memahami permasalahan pada penelitian ini. Sistematika penulisan ini terdiri dari tujuh bab, yaitu bab pendahuluan, bab tinjauan pustaka, bab kerangka pemikiran dan hipotesis, bab metode penelitian, bab hasil penelitian, bab pembahasan, serta bab penutup.

Bab I merupakan pendahuluan. Bab ini menguraikan secara singkat mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II merupakan tinjauan pustaka. Bab ini berisikan teori, konsep, pemikiran, dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Bab III merupakan kerangka pemikiran dan hipotesis. Bab ini menguraikan kajian teoritis dan empiris serta pengembangan hipotesis.

Bab IV merupakan metode penelitian. Bab ini berisikan penjelasan tentang rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, dan teknik analisis data yang dilakukan.

Bab V merupakan hasil penelitian. Bab ini berisikan deskripsi data yang dijelaskan dengan statistik deskriptif dan deskripsi hasil penelitian yang dijelaskan secara sistematis dengan data dan temuan yang diperoleh.

Bab VI merupakan pembahasan. Bab ini berisikan penjelasan tentang hipotesis.

Bab VII merupakan penutup. Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan atas pembahasan masalah, saran-saran yang diberikan kepada pihak-pihak yang terkait serta hambatan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Perilaku Interpersonal

Teori perilaku interpersonal merupakan teori yang dikembangkan oleh Triandis (1980). Menurut Triandis, niat perilaku orang dipengaruhi oleh perasaan manusia terhadap konsekuensi perilaku, apa yang dipikirkan mengenai seharusnya, serta perasaan pada perilaku. Faktor tambahan yang mempengaruhi perilaku antara lain niat berperilaku, kondisi yang memfasilitasi, serta kebiasaan (Jogiyanto, 2007:235-236).

2.2 Teori Kognitif Sosial

Teori kognitif sosial (*social cognitive theory*) dikembangkan oleh Bandura (1986). Inti dari teori ini yakni mengenai perilaku individual. Teori ini berlandaskan pada premis bahwa pengaruh lingkungan semacam tekanan-tekanan sosial atau karakteristik-karakteristik situasional unik, kognitif dan faktor-faktor personal lainnya termasuk *personality* dan juga karakteristik-karakteristik demografik, dan perilaku saling memengaruhi satu dengan yang lainnya (Jogiyanto, 2007:258).

Lingkungan dapat memengaruhi perilaku di situasi tertentu, yang kemudian pada gilirannya dipengaruhi kembali oleh perilaku. Pada akhirnya, perilaku dipengaruhi oleh kognitif atau faktor-faktor personal, dan gilirannya perilaku memengaruhi faktor-faktor personal tersebut. Dalam hal ini Bandura (1986) menyebutkan hubungan timbal balik antara kognitif, perilaku, serta lingkungan menjadi timbal balik segitiga atau *triadic reciprocity* (Jogiyanto, 2007:258).

2.3 *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology merupakan model penerimaan dan penggunaan teknologi, model ini dirancang oleh Venkatesh *et al.*

(2003). Tujuan dari perancangan UTAUT yakni menganalisis penggunaan serta penerimaan suatu teknologi. Venkatesh *et al.* (2003) mengkaji Teori Kognitif Sosial, Teori Difusi Inovasi, Model Pemanfaatan PC, Model gabungan TAM dan TPB, Teori perilaku rencana (TPB), Model motivasional, Model Penerimaan Teknologi (TAM), serta Teori Tindakan Beralasan (TRA). Venkatesh *et al.* (2003) menggunakan teori-teori yang sudah ada kemudian mengembangkan sebuah model gabungan baru yang terintegrasi (Jogiyanto, 2007:299-300).

Terdapat empat konstruk yang dianggap sebagai faktor utama pada model UTAUT yang memberi pengaruh secara signifikan pada perilaku pemanfaatan teknologi informasi, serta niat perilaku, yakni ekspektansi kinerja, ekspektansi usaha, pengaruh sosial dan kondisi-kondisi pemfasilitasi (Setyorini dan Meiranto, 2021).

Ekspektansi kinerja (*performance expectancy*) merupakan kepercayaan seseorang ketika menggunakan suatu sistem akan dapat membantu meningkatkan kinerjanya (Jogiyanto, 2007:315). Berikut lima konstruk yang termasuk dalam ekspektansi kinerja yang diperoleh dari beberapa teori sebelumnya.

1. Kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) di TAM dan TAM+TPB.
2. Motivasi ekstrinsik (*extrinsic motivation*) di MM.
3. Kecocokan tugas (*job-fit*) di MPCU.
4. Keuntungan relatif (*relative advantage* di IDT), dan
5. Ekspektasi-ekspektasi hasil (*outcome expectations*) di SCT.

Ekspektansi usaha (*effort expectancy*) merupakan tingkat kemudahan yang dikaitkan dengan penggunaan suatu sistem. Jika suatu sistem mudah digunakan, maka usaha yang dilakukan tidak akan terlalu tinggi dan sebaliknya jika suatu sistem sulit digunakan maka diperlukan usaha yang tinggi untuk menggunakannya (Jogiyanto, 2007:318). Terdapat tiga konstruk yang termasuk dalam ekspektansi usaha yang diperoleh dari model-model sebelumnya.

1. Kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) di TAM/TAM2.
2. Kerumitan (*complexity*) di MPCU.
3. Kemudahan penggunaan (*ease of use*) di IDT.

Pengaruh sosial (*social influence*) merupakan sejauh mana seorang individu mempersepsikan kepentingan yang dipercaya oleh orang-orang lain yang akan memengaruhinya menggunakan sistem baru (Jogiyanto, 2007:321). Ada beberapa konstruk yang menjadi penentu suatu pengaruh sosial terhadap niat dan perilaku penggunaan suatu sistem.

1. Norma subjektif (*subjective norm*) di TRA, TAM2, TPB/DTPB dan TAM+TPB.
2. Faktor-faktor sosial (*social factors*) di MPCU dan *image* di IDT.

Kondisi-kondisi pemfasilitasi (*facilitating conditions*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa infrastruktur organisasional dan teknikal tersedia untuk mendukung sistem (Jogiyanto, 2007:324). Definisi ini mendukung konsep yang sama dengan konstruk-konstruk.

1. Kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) di TPB/DTPB, TAM+TPB.
2. Kondisi-kondisi pemfasilitasi (*facilitating conditions*) di MPCU.
3. Kompatibilitas (*compatibility*) di IDT.

2.4 Task-Technology Fit

Penggunaan teknologi informasi dalam suatu organisasi tidak hanya sekedar menginstal teknologi tersebut untuk melakukan suatu pekerjaan. Namun, teknologi informasi harus sesuai dengan tugas yang dibantunya agar penerapan teknologi dapat dikatakan berhasil. *Task-technology fit* merupakan persesuaian antara kebutuhan akan tugas-tugasnya atau tugas jabatan, kemampuan individu dan fungsi teknologi (Hasibuan *et al.*, 2019).

Kesesuaian tugas teknologi (*task-technology fit*) secara umum dapat didefinisikan seberapa besar suatu teknologi membantu seorang individual dalam melakukan kumpulan tugas-tugasnya. Kesesuaian tugas teknologi lebih rinci dapat didefinisikan sebagai suatu profil ideal yang dibentuk dari suatu kumpulan ketergantungan-ketergantungan tugas yang konsisten secara internal dengan elemen-elemen teknologi yang digunakan yang akan berakibat pada kinerja pelaksana tugas.

Prioritas TTF adalah interaksi tugas, teknologi dan individu. Berbagai macam tugas yang pasti (sebagai contoh, saling ketergantungan antara tugas dengan kebutuhan informasi dari beberapa unit organisasi) membutuhkan berbagai macam fungsi teknologi yang pasti, diantaranya integrasi *database* dengan seluruh data perusahaan yang dapat diakses untuk seluruhnya (Junawan, 2015).

Pengaruh TTF terhadap penggunaan teknologi ditunjukkan melalui hubungan antara TTF dan kepercayaan mengenai konsekuensi penggunaan sistem. Hal ini dikarenakan TTF seharusnya merupakan penentu penting mengenai apakah sistem yang dipercaya dapat lebih bermanfaat, lebih penting atau relatif dapat memberikan keuntungan yang lebih. Pengaruh kinerja di dalam konteks ini berhubungan dengan prestasi dari tugas individu pegawai. Tingginya kinerja berimplikasi terhadap perbaikan efisiensi, perbaikan efektivitas dan atau peningkatan kualitas (Goodhue dan Thompson, 1995).

2.5 Technology to Performance Chain

Model rantai teknologi-ke-kinerja (*technology to performance chain*, atau TPC) merupakan suatu model komprehensif yang dibangun dari dua aliran penelitian yang saling melengkapi, yaitu sikap pemakai (*user attitude*) sebagai prediktor dari pemakaian (*utilization*) dan kesesuaian tugas-teknologi (*task-technology fit*) sebagai prediktor dari kinerja. Inti dari model ini adalah agar teknologi informasi memberikan dampak positif terhadap kinerja individual maka teknologi tersebut harus

dimanfaatkan dan harus sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan (Jogiyanto, 2007:523-524).

Karakteristik-karakteristik dari individual (pelatihan, pengalaman komputer, motivasi) akan memengaruhi kemudahan dan kualitas menggunakan teknologinya. Kesesuaian tugas-teknologi atau TTF adalah seberapa besar suatu teknologi membantu seorang pegawai dalam melakukan kumpulan dari tugas-tugasnya. Pemakaian (*utilization*) adalah suatu perilaku menggunakan teknologi dalam menyelesaikan tugas-tugas. Pengukuran-pengukuran seperti frekuensi penggunaan banyak digunakan untuk mengukur konstruk pemakaian (*utilization*) (Jogiyanto, 2007:529).

Pengaruh TTF ke pemakaian (*utilization*) terlihat lewat kepercayaan dari konsekuensi-konsekuensi harapan pemakaian (*expected consequences of utilization*). Faktor-faktor lain yang memengaruhi pemakaian (*utilization*) adalah perasaan mengarah ke penggunaan (*affect toward using*), norma-norma sosial (*social norms*), kebiasaan (*habit*) dan kondisi-kondisi pemfasilitasi (*facilitating conditions*). Umpan balik (*feedback*) merupakan aspek yang penting dari model. Umpan balik akan muncul jika teknologi sudah digunakan dan efek-efek kinerja sudah dirasakan.

2.6 Computer Self Efficacy

Self efficacy merupakan suatu aspek pengetahuan diri yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari karena *self efficacy* memiliki pengaruh yang dimiliki individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk memperkirakan tantangannya (Rafiola *et al.*, 2020). Konsep *self efficacy* berasal dari teori kognitif oleh Bandura (1986), yang kemudian dikembangkan pada penerimaan teknologi menjadi CSE oleh Compeau dan Higgins, pada tahun 1995 (Widyasari & Achadiyah, 2019).

Computer self efficacy merupakan keyakinan diri sendiri dalam menggunakan komputer. Keyakinan seseorang dalam menggunakan komputer ditinjau dari penilaian kapabilitas dan keahlian seseorang dalam bidang komputer untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang terkait dengan teknologi informasi. CSE penting dilakukan untuk mengukur kinerja dan perilaku seseorang dalam menggunakan suatu teknologi informasi.

Tiga dimensi *computer self efficacy* dijelaskan Compeau dan Higgins (1995) mencakup 1) *magnitude*, 2) *strength* dan 3) *generability*. Dimensi *magnitude* merupakan kapabilitas seseorang dalam menggunakan komputer. Dimensi kedua, yaitu *strength*, mengacu pada keyakinan seseorang menilai kemampuan dirinya sendiri dalam menyelesaikan tugas komputasi dengan baik. Ketiga, *generalibility* merupakan *judgement* seseorang yang terbatas pada domain khusus aktivitas, artinya bahwa dengan adanya perbedaan konfigurasi *hardware* dan *software*, seseorang dengan tingkat *generability* yang tinggi akan mampu menggunakan paket sistem yang bervariasi dengan cukup baik.

2.7 Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD)

Salah satu ukuran dari *good governance* adanya transparansi informasi yang diberikan kepada masyarakat. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 menegaskan bahwa Pemerintah Daerah wajib menyediakan informasi pembangunan dan keuangan daerah, sehingga Permendagri mengeluarkan sistem informasi yang terintegrasi. Tujuan SIPD adalah agar pengelolaan informasi daerah dapat dilakukan secara profesional dan dapat menyediakan data mengelola informasi pemerintahan daerah lainnya (Nasution & Nurwani, 2021).

Permendagri Nomor 70 Tahun 2019 mengatur jenis SIPD yang dapat dikembangkan pemerintah daerah menjadi beberapa kelompok sebagai berikut.

1. Informasi Pembangunan Daerah
Sistem informasi pemerintahan daerah mampu mengelola data dan informasi berkaitan dengan perencanaan pembangunan daerah dengan melibatkan

berbagai elemen terkait. SIPD memfasilitasi penyusunan RPJD, RPJMD, RKPd, RENSTRA PD, dan RENJA PD sehingga analisis dan profil dari pelaksanaan pembangunan daerah mudah diperoleh, serta mampu menjadi dasar dalam pembaharuan data dan informasi perencanaan pembangunan daerah. Kondisi geografis daerah, demografi, potensi sumber daya daerah, ekonomi dan keuangan daerah, kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum, serta daya saing daerah adalah informasi yang terdapat dalam perencanaan pembangunan daerah.

2. Informasi Keuangan Daerah

Sistem informasi pemerintahan daerah mampu mengelola data keuangan daerah melalui berbagai elemen terkait secara lebih efektif dan efisien dengan tetap memperhatikan asas akuntabilitas dan transparansi. Proses pengelolaan keuangan daerah yang dimaksud adalah : 1) perencanaan anggaran daerah 2) pelaksanaan dan penatausahaan keuangan daerah 3) akuntansi dan pelaporan keuangan 4) pertanggung jawaban pelaksanaan keuangan daerah 5) pertanggung jawaban barang milik daerah 6) informasi keuangan daerah lainnya.

Pengelolaan data keuangan daerah menjadi sangat penting terutama dalam mencegah terjadinya praktik penyalahgunaan kewenangan khususnya keuangan daerah. Pengkodean dan pos anggaran daerah akan dipetakan secara detail dalam proses perencanaan, dan dilaksanakan secara tepat, sehingga menghasilkan pelaporan yang lebih akurat dan cepat. Pengkodean kegiatan secara nasional juga sangat membantu dalam integrasi data keuangan daerah dengan sistem informasi pemerintah pusat terutama dalam penyampaian laporan pertanggung jawaban.

3. Informasi Pemerintah Daerah Lainnya

SIPD mampu memberikan informasi umum lainnya berkaitan penyelenggaraan pemerintahan. Informasi umum tersebut berupa Laporan Atas Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD) selama satu tahun, PERDA, dan informasi umum lainnya yang dikelola oleh berbagai elemen terkait.

2.8 Kinerja

Kinerja merupakan sikap yang diperlihatkan setiap individu secara nyata sebagai bentuk dari hasil kerja yang sesuai dengan tugas dan perannya dalam organisasi. Pencapaian kinerja yang tinggi akan memberikan kepuasan bagi individu sehingga individu tersebut dapat termotivasi untuk selalu berusaha mencapai kinerja yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaannya (Hasibuan *et al.*, 2019). Organisasi yang baik dikatakan berhasil dan efektif jika memiliki kinerja yang baik. Organisasi yang efektif dan berhasil akan ditopang oleh sumber daya manusia yang berkualitas.

Terdapat tiga jenis level kinerja, yaitu 1) kinerja organisasi merupakan pencapaian hasil (*outcome*) pada level atau unit analisis organisasi 2) kinerja proses

merupakan kinerja pada proses tahapan dalam menghasilkan produk atau pelayanan 3) kinerja individu merupakan pencapaian atau efektivitas pada tingkat pegawai atau pekerjaan. Kinerja pada level ini dipengaruhi oleh tujuan pekerjaan, rancangan pekerjaan, dan manajemen pekerjaan serta karakteristik individu (Mahadanisa, 2019).

Penelitian Goodhue dan Thompson (1995) menyatakan, kinerja berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada. Kinerja yang lebih tinggi mengandung arti terjadinya peningkatan efisiensi, efektivitas atau kualitas yang lebih tinggi dari penyelesaian serangkaian tugas yang dibebankan kepada individu dalam organisasi (Junawan, 2015).

Davis (1989) menyatakan penggunaan sistem aplikasi spesifik akan meningkatkan kinerja dan juga menemukan hubungan kuat antara penggunaan komputer dengan tugas secara pasti. Montazemi (1996) mengemukakan bahwa individu yang memiliki kompetensi yang tinggi, terlatih lebih baik dan lebih mengenal sistem informasi yang diimplementasikan dalam perusahaannya akan dapat dengan lebih baik dalam mengidentifikasi, mengakses dan menginterpretasikan data yang diperlukan. Individu yang terbiasa dengan penggunaan komputer akan dapat menggunakan sistem informasi yang ada dengan lebih baik sehingga akan lebih memenuhi kebutuhan data dalam penyelesaian tugas mereka.

2.8.1 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja.

Kinerja organisasi yang baik tidak akan terlaksana apabila setiap anggota tidak melaksanakan tanggungjawabnya secara sungguh-sungguh. Menurut Khaerul Umam (2010:190) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kinerja organisasi, diantaranya sebagai berikut.

1. Faktor individu yaitu kemampuan, pengalaman kerja seseorang, keterampilan, tingkat sosial, latar belakang keluarga, dan demografi seseorang
2. Faktor psikologis yang meliputi sikap, kepribadian, peran, motivasi lingkungan kerja, persepsi, dan kepuasan kerja
3. Faktor organisasi yaitu kepemimpinan, desain pekerjaan, struktur organisasi, dan sistem penghargaan (*reward system*).

Meningkatkan kinerja dalam sebuah organisasi atau instansi pemerintah merupakan tujuan atau target yang ingin dicapai oleh organisasi dan instansi pemerintah dalam memaksimalkan suatu kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya.

BAB III

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Pemikiran

Teori perilaku interpersonal yakni teori yang menyatakan bahwa niat-niat perilaku ditentukan oleh konsekuensi ekspektasian, apa yang mereka pikirkan tentang yang seharusnya dilakukan, serta perasaan pada perilaku. Perilaku selanjutnya dipengaruhi oleh kondisi pemfasilitasi, niat perilaku, serta apa yang biasa mereka lakukan. Kemudian Thompson dan Higgins (1995) mengembangkan model pemanfaatan komputer personal (*computer personal utilization*) dengan mengadopsi teori perilaku interpersonal yang diusulkan oleh Triandis (1980) (Jogiyanto, 2007:235).

Teori kognitif sosial yakni teori mengenai perilaku individu yang dikembangkan oleh Bandura (1986). Kemudian Compeau dan Higgins (1995) melakukan pengembangan suatu model kognitif sosial dimana memberi petunjuk kaitan yang saling memberi pengaruh, yakni faktor lingkungan (dukungan, pemanfaatan oleh orang lain, serta dorongan), faktor kognitif (CSE dan ekspektasi-ekspektasi hasil), dan faktor perilaku (perasaan (*affect*), kecemasan (*anxiety*) dan pemanfaatan) (Jogiyanto. 2007:258-259).

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) merupakan teori gabungan dari penerimaan dan penggunaan teknologi. Venkatesh, *et al.* (2003) menggabungkan delapan teori untuk menguji niat dan perilaku penggunaan teknologi informasi. Teori ini adalah TRA, TAM, model motivasional, TPB, TAM+TPB, MPCU, teori difusi inovasi, dan teori kognitif sosial. Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa UTAUT lebih mampu menjelaskan penerimaan teknologi dan perilaku penggunaan suatu teknologi informasi. Model UTAUT banyak

digunakan untuk mengevaluasi penerimaan penggunaan teknologi (Ayaz & Yanartaş, 2020; Williams *et al.*, 2015).

UTAUT terdiri dari empat faktor utama, yakni kondisi pemfasilitasi, pengaruh sosial, ekspektansi usaha, serta ekspektansi kinerja. Ayaz & Yanartaş (2020) menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi niat penggunaan, namun ekspektansi usaha tidak memberi pengaruh signifikan pada niat penggunaan, namun ekspektansi usaha tidak memberi pengaruh. Sementara, hasil Mansoori *et al.* (2018) menemukan ekspektansi kinerja adalah faktor terkuat prediktor niat menggunakan layanan e-government, ekspektansi usaha, kondisi pemfasilitasi memiliki pengaruh positif pada niat perilaku, sedangkan niat perilaku penggunaan layanan e-government tidak diberi pengaruh oleh pengaruh sosial.

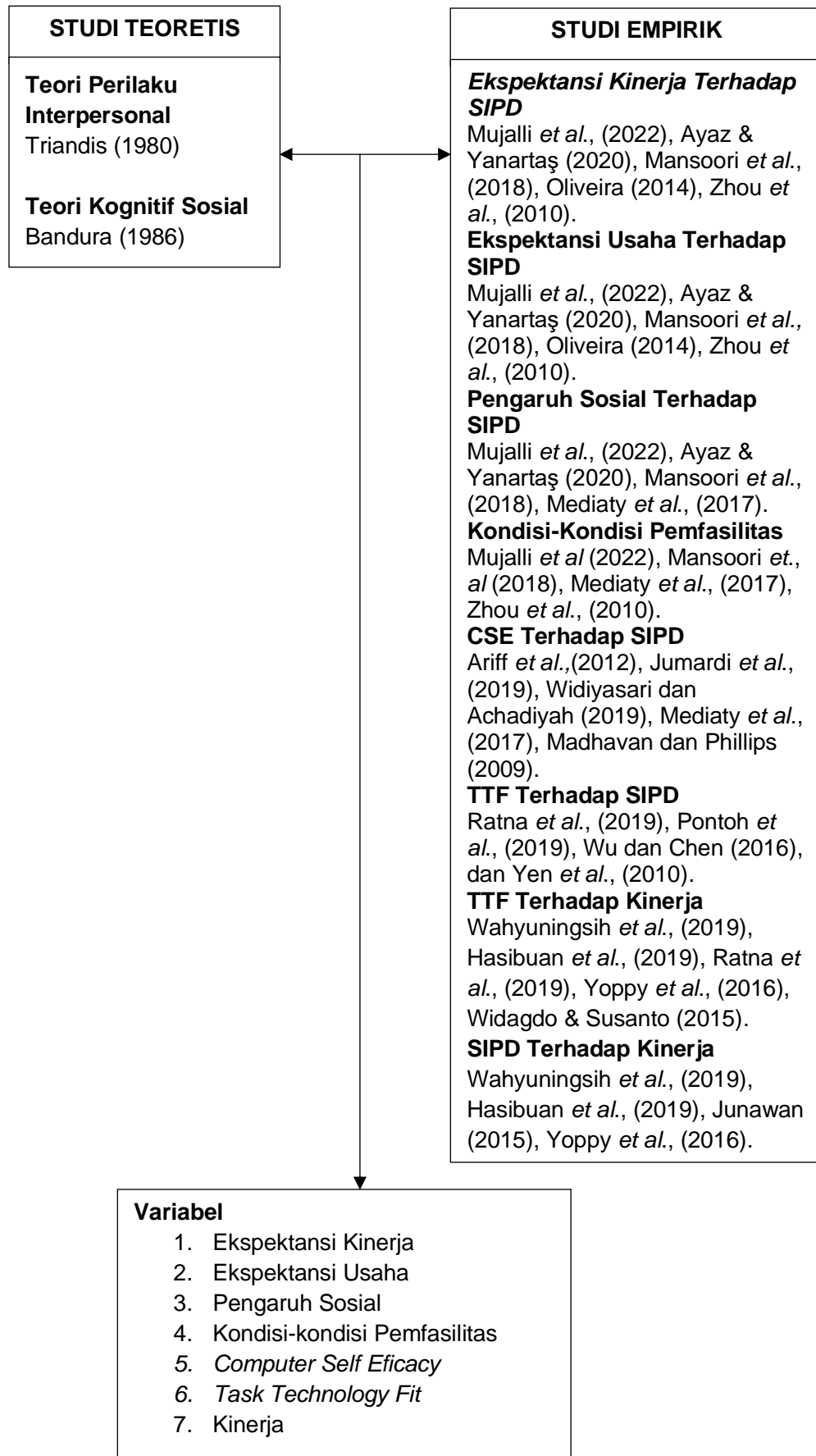
Task Technology Fit (TTF) didefinisikan bagaimana teknologi tertentu bisa memberi bantuan individu ketika melakukan tugasnya (Jugiyanto, 2007). Penambahan TTF dalam model penelitian ini dilandaskan pada fakta dimana individu tidak menerima serta memanfaatkan teknologi begitu saja ketika tidak sesuai dengan kebutuhannya (Tarhini *et al.*, 2014; Ratna *et al.*, 2019).

Penyediaan TTF yang baik akan memberi peningkatan penggunaan untuk memanfaatkan suatu teknologi (Zhou *et al.*, 2010; Ratna *et al.*, 2019). Tam dan Oliveira (2016), Ishak *et al.* (2017), dan Wu *et al.* (2018) menyebutkan bahwa dua faktor yang mempunyai kaitan positif serta memberi pengaruh pada peningkatan kinerja individu yakni tugas dan penggunaan serta kesesuaian teknologi. Namun berbeda dari penelitian Hasibuan *et al.* (2019) menyatakan bahwa kesesuaian tugas tidak memberi pengaruh pada kinerja.

Computer self efficacy merupakan kepercayaan diri seseorang dalam menggunakan komputer. Karyawan dengan efikasi diri komputer yang tinggi memiliki lebih banyak kesenangan dan lebih sedikit kecemasan saat menggunakan komputer, sehingga signifikan memengaruhi kinerja mereka (Chien, 2012). Ariff *et*

al. (2012) juga menemukan bahwa minat penggunaan *internet banking* memberi pengaruh pada *computer self efficacy*. Namun berbeda dari analisis (Mediaty *et al.*, 2017) menyatakan bahwa pemanfaatan *e-office* tidak memberi pengaruh pada *computer self efficacy*.

Berdasarkan uraian di atas, maka hubungan teori-teori dan studi empirik yang melandasi penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1



Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran

3.2 Pengembangan Hipotesis

3.2.1 Pengaruh Ekspektansi Kinerja terhadap Penggunaan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD)

Ekspektansi kinerja (*performance expectancy*) didefinisikan sebagai seberapa tinggi seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem akan membantu mendapatkan keuntungan-keuntungan kinerja dipekerjaannya (Jogiyanto, 2007:315). Dengan kata lain, ekspektansi kinerja merupakan keyakinan individu dalam penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya.

Teori perilaku interpersonal menyatakan bahwa niat-niat perilaku ditentukan oleh perasaan-perasaan (*feelings*) yang dimiliki manusia terhadap perilaku (*affect*) (Jogiyanto, 2007:235). Selanjutnya, teori kognitif sosial menjelaskan individual-individual akan melakukan perilaku-perilaku jika hasil-hasil yang mereka ekspektasikan bernilai menguntungkan dibandingkan dengan apa yang mereka pandang tidak memberikan hasil yang menguntungkan (*outcomes expectations*) (Jogiyanto, 2007:264).

Ekspektansi kinerja merupakan faktor penting bagi pengguna untuk menerima suatu teknologi. Faktor ekspektansi kinerja telah terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap niat menggunakan suatu teknologi (Mujalili *et al.*, 2022; Ayaz & Yanartaş, 2020; Mansoori *et al.*, 2018; Oliveira *et al.*, 2014; Zhou *et al.*, 2010). Bahkan penelitian yang dilakukan Mansoori *et al.*, (2018) menunjukkan bahwa ekspektansi kinerja sebagai salah satu prediktor terkuat dalam menggunakan layanan *e-Government* di negara Emirat Abu Dhabi. Hal ini menunjukkan hasil yang sama yang dilakukan oleh Venkatesh *et al.* (2003).

Ekspektansi kinerja pada penelitian ini memberi makna bahwa individu yang memanfaatkan SIPD akan mempunyai ekspektasi dimana sistem SIPD akan memberi nilai guna dikarenakan proses penyusunan anggaran serta pelaporan yang efektif akan mungkin dilaksanakan oleh pengguna. Berdasarkan uraian tersebut, maka berikut hipotesisnya.

H1 : Ekspektansi kinerja berpengaruh positif terhadap penggunaan SIPD.

3.2.2 Pengaruh Ekspektansi Usaha terhadap Penggunaan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD)

Ekspektansi usaha didefinisikan sebagai tingkat kemudahan yang dihubungkan dengan penggunaan suatu sistem (Jogiyanto, 2007:318). Jika suatu sistem mudah digunakan, maka usaha yang dilakukan tidak akan terlalu tinggi. Ketika pengguna merasa bahwa SIPD mudah digunakan dan tidak membutuhkan banyak usaha, maka mereka akan memiliki harapan yang tinggi untuk memperoleh kinerja yang diharapkan. Teori perilaku interpersonal menjelaskan bahwa setiap kegiatan dipersepsikan mempunyai konsekuensi-konsekuensi *potential* yang mempunyai nilai, bersama-sama dengan suatu probabilitas terjadinya konsekuensi-konsekuensi tersebut (*perceived consequences*) (Jogiyanto, 2007:238).

Model UTAUT menunjukkan bahwa prediktor ekspektansi usaha secara positif memengaruhi niat individu menggunakan suatu teknologi (Vankatesh *et al.*, 2003). Penelitian yang dilakukan oleh Mujalili *et al.* (2022) & Mansoori *et al.* (2018) menunjukkan hasil bahwa ekspektansi usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan suatu sistem. Ekspektansi usaha merupakan salah satu faktor yang paling efektif yang memengaruhi seseorang mengadopsi *e-learning* (Mujalili *et al.*, 2022).

Berbeda dari penelitian sebelumnya (Ayaz & Yanartaş., 2020; Oliveira *et al.*, 2014; Zhou *et al.*, 2010) bahwa faktor ekspektansi usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan suatu sistem. Penelitian yang dilakukan oleh Ayaz & Yanartaş (2020) menyatakan bahwa alasan keengganan pengguna untuk menggunakan sistem elektronik dokumen adalah karena kesulitan penggunaan sistem tersebut. Oleh sebab itu, tingkat kenyamanan seseorang dalam menggunakan suatu sistem disebabkan oleh kemudahan suatu sistem.

Penggunaan SIPD diharapkan akan mudah digunakan sehingga kenyamanan seseorang dalam menggunakan suatu sistem dapat meningkatkan kinerja pekerjaannya. Berdasarkan uraian tersebut, maka berikut hipotesisnya.

H2 : Ekspektansi usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan SIPD

3.2.3 Pengaruh Sosial terhadap Penggunaan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD)

Pengaruh sosial didefinisikan sebagai sejauh mana seorang individu mempresepsikan kepentingan yang dipercaya oleh orang-orang lain yang akan memengaruhinya menggunakan sistem yang baru (Jogiyanto, 2007:321). Semakin besar dukungan orang-orang di lingkungan sekitar untuk menggunakan sistem informasi, maka semakin tinggi pula minat dan niat seorang individu untuk menggunakan sistem informasi tersebut (Setyorini & Meiranto, 2021). Hal ini sejalan dengan teori perilaku interpersonal bahwa *social factors* merupakan internalisasi individual tentang kultur subyektif grup referensi, dan persetujuan-persetujuan interpersonal spesifik yang telah dibuat oleh individual dengan orang-orang lain di situasi sosial tertentu.

Peran pengaruh sosial merupakan salah satu yang penting dalam tahap awal dari pengalaman individu terhadap teknologi (Jogiyanto, 2007:323). Faktor sosial memberikan pengaruh yang signifikan dibalik niat perilaku dalam memanfaatkan suatu sistem (Mujalili *et al.*, 2022; Ayaz & Yanartaş, 2020; Mediaty *et al.*, 2017). Hasil ini juga sejalan yang dilakukan pada penelitian Zhou *et al.* (2010) faktor sosial memberikan pengaruh yang signifikan pada adopsi penggunaan mobile banking di China.

Penelitian oleh Mansoori *et al.* (2018) menemukan bahwa pengaruh sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan suatu sistem. Pengaruh sosial tidak berpengaruh efektif dalam penggunaan sukarela. Namun, pengaruh sosial ini menjadi efektif ketika penggunaan teknologi adalah wajib (Ayaz & Yanartaş, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh sosial terhadap penggunaan SIPD menjadi

efektif karena SIPD tentu menjadi hal yang wajib diterapkan bagi seluruh Pemerintah Daerah. Berdasarkan uraian tersebut, maka berikut hipotesisnya.

H3 : Pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap penggunaan SIPD.

3.2.4 Pengaruh Kondisi-Kondisi Pemfasilitasi terhadap Penggunaan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD)

Kondisi yang memfasilitasi merupakan tingkat sejauh mana seseorang mempercayai infrastruktur dan teknik tersedia untuk mendukung penggunaan sistem (Venkatesh *et al.*, 2003). Kondisi tersebut dapat berupa dukungan teknis, administrasi, pengetahuan dan sumber daya lain (Nikou dan Economides, 2017). Hal ini sejalan dengan teori perilaku interpersonal yang menyatakan bahwa niat-niat perilaku ditentukan oleh perasaan-perasaan (*feelings*) yang dimiliki manusia terhadap perilaku (*affect*). Perilaku selanjutnya dipengaruhi oleh apa yang manusia telah lakukan (oleh kondisi-kondisi pemfasilitasi). Triandisi (1980) mengatakan bahwa perilaku tidak dapat terjadi jika kondisi-kondisi obyektif dilingkungan mencegahnya (Jogiyanto, 2007:242).

Penelitian yang dilakukan oleh (Mansoori *et al.*, 2018; Mediaty *et al.*, 2017; Zhou *et al.*, 2010) menemukan bahwa kondisi-kondisi pemfasilitasi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan suatu sistem. Namun berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mujalili *et al.* (2022) kondisi-kondisi pemfasilitasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan suatu sistem. Hal ini disebabkan karena kurangnya dukungan organisasi, pelatihan dan dukungan teknis yang diberikan kepada pengguna sistem.

Kondisi-kondisi pemfasilitasi terdiri dari dukungan organisasi yang ditawarkan dalam menggunakan sistem dan teknologi (Mujalili *et al.*, 2022). Dalam hal SIPD, kondisi-kondisi pemfasilitasi adalah dukungan yang ditawarkan oleh pemerintah dalam hal dukungan teknis dan pelatihan. Berdasarkan uraian tersebut, maka berikut hipotesisnya.

H4 : Kondisi pemfasilitasi berpengaruh positif terhadap penggunaan SIPD

3.2.5 Pengaruh CSE terhadap Penggunaan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD)

Menurut Compeau dan Higgins (1995) CSE didefinisikan sebagai judgement kapabilitas seseorang untuk menggunakan komputer/sistem informasi. Teori kognitif sosial yang dikembangkan oleh Bandura (1986) merupakan teori tentang perilaku individu. Salah satu faktor di teori kognitif sosial adalah peran faktor-faktor kognitif di perilaku individual. Dua hal yang berperan dalam faktor kognitif, pertama keyakinan-sendiri (*self efficacy*) dan ekspektasi-ekspektasi hasil-hasil (*outcomes expectations*). Keyakinan-sendiri (*self efficacy*) memengaruhi pilihan-pilihan tentang perilaku, usaha dan persistensi untuk menghadapi halangan-halangan mencapai kinerja dari perilaku (Jogiyanto, 2007:262).

Tiga dimensi *computer self efficacy* menurut Compeau dan Higgins (1995) yakni 1) *generability*, 2) *strength* serta 3) *magnitude*. *Magnitude* mengacu pada level kapabilitas seseorang dalam penggunaan komputer dengan baik. *Strength* mengacu pada tingkat keyakinan dirinya tentang kemampuan individu itu sendiri apakah mampu menyelesaikan suatu tugas. *Generability* mengacu pada kemampuan menggunakan paket-paket perangkat lunak dan sistem yang berbeda-beda dibandingkan dengan individu dengan level generalisasi yang lebih rendah (Widyasari dan Achadiyah, 2019).

CSE telah diidentifikasi sebagai penentu utama kemampuan yang berhubungan dengan komputer dan penggunaan komputer. (Madhavan dan Philips, 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Jumardi *et al.* (2019) menemukan bahwa CSE berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan layanan transaksi keuangan digital. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ariff *et al.*, 2012; Widyasari & Achadiyah, 2019) bahwa CSE berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan suatu teknologi informasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Mediaty *et al.* (2017) meneliti hubungan CSE terhadap pemanfaatan *e-office*, penelitian ini menunjukkan bahwa CSE terhadap

penggunaan teknologi *e-office* tidak berpengaruh signifikan. Hal ini disebabkan karena responden (pegawai) yang menggunakan sistem tersebut masih sering dibantu oleh karyawan lain untuk menggunakan atau menjalankan program *e-office* dalam menyelesaikan tugas, sehingga mereka masih belum memahami program aplikasi tersebut, hal ini disebabkan masih kurang percaya diri dan yakin dengan kemampuan mereka dalam menggunakan *e-office* (Mediaty *et al.*, 2017). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesisnya.

H5 : CSE berpengaruh positif terhadap penggunaan SIPD

3.2.6 Pengaruh TTF terhadap Penggunaan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD)

Penerapan teknologi informasi dikatakan berhasil dan efektif jika teknologi tersebut sesuai dengan tugas yang dibantunya. Kesesuaian tugas-teknologi melibatkan dua komponen yang berinteraksi, yaitu tugas-tugas yang harus dilakukan dan teknologi-teknologi yang digunakan untuk membantu melaksanakan tugasnya (Jogiyanto, 2007). Ekspektasi-ekspektasi hasil dalam teori kognitif sosial menjelaskan bahwa *outcomes expectations* akan memengaruhi reaksi-reaksi individual dalam penggunaan teknologi informasi. Konsekuensi-konsekuensi yang diharapkan perilaku mungkin dalam bentuk pengaruhnya terhadap perasaan (*affect*) yang positif dalam menggunakan teknologi (Jogiyanto, 2007:264).

Pengaruh TTF ke *utilization* terlihat lewat kepercayaan dari konsekuensi-konsekuensi harapan pemakaian (*expected consequences of utilization*). Hubungan ini terjadi karena TTF seharusnya menjadi penentu yang penting apakah sistem-sistem dipercaya menjadi lebih berguna, lebih penting atau memberikan keuntungan relatif (Jogiyanto, 2007:529).

Penelitian yang dilakukan Ratna *et al.* (2019) menyatakan bahwa semakin tinggi TTF, semakin tinggi tingkat penggunaan sistem informasi. Karena suatu teknologi didefinisikan sebagai alat-alat yang digunakan individual untuk membantu menjalankan tugas mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Yen *et al.* (2010)

menemukan bahwa TTF adalah prediktor langsung yang signifikan dari penggunaan teknologi, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wu & Chen (2016), dan Ratna *et al.*, (2018).

Pontoh *et al.* (2019) meneliti tentang hubungan TTF terhadap keberhasilan suatu sistem ERP. Hasil ini menunjukkan bahwa TTF secara signifikan memengaruhi keberhasilan sistem ERP, baik secara langsung maupun dimediasi oleh karakteristik variabel pengguna dan karakteristik organisasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesisnya sebagai berikut.

H6 : TTF berpengaruh positif terhadap penggunaan SIPD.

3.2.7 Pengaruh TTF terhadap Kinerja.

Hubungan kesesuaian tugas ke kinerja merupakan hal yang penting, karena tujuan utama dari kesesuaian itu sendiri adalah meningkatkan kinerjanya (Jogiyanto, 2007). Hal utama TTF adalah bagaimana interaksi antara tugas, teknologi dan individu dapat saling berhubungan untuk meningkatkan suatu kinerja. Konsekuensi-konsekuensi persepsian dalam teori perilaku interpersonal menjelaskan bahwa kesesuaian pekerjaan dapat mengukur sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi dapat meningkatkan kinerja dari pekerjaannya (Jogiyanto, 2007:240).

Goodhue (1988) menyatakan bahwa prediktor penting dalam penggunaan teknologi adalah koresponden antara tugas-tugas pekerjaan dengan kemampuan-kemampuan dari sistem informasi untuk mendukung tugas-tugas tersebut (Jogiyanto, 2007:241). TTF secara umum dapat didefinisikan sebagai seberapa besar suatu teknologi membantu seorang individu dalam melakukan kumpulan tugas-tugasnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih *et al.* (2019) menyatakan bahwa TTF memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja di Universitas Brawijaya, dapat disimpulkan bahwa jika TTF tinggi dalam hal kualitas sistem

informasi akademik maka akan meningkatkan suatu kinerja (Wahyuningsih *et al.*, 2019). Hasil ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Ratna *et al.* (2019), Widagdo & Susanto (2015). Kesesuaian teknologi terhadap tugas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan pengguna akan mengadopsi atau menggunakan suatu layanan teknologi informasi. Kesesuaian teknologi terhadap tugas dan penggunaan merupakan faktor yang memiliki hubungan yang signifikan terhadap peningkatan kinerja individu dalam menggunakan layanan teknologi di Universitas Mulawarman (Widagdo & Susanto, 2015).

Penelitian yang ditemukan oleh Hasibuan *et al.* (2019) serta Yoppy *et al.* (2016) menemukan hasil yang berbeda, hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa TTF tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja artinya semakin meningkatnya kesesuaian tugas maka kinerja mengalami penurunan. Hasil ini mengindikasikan bahwa jika tugas yang dikerjakan dengan sistem informasi belum sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesisnya sebagai berikut.

H7 : TTF berpengaruh positif terhadap kinerja.

3.2.8 Pengaruh Penggunaan SIPD terhadap Kinerja

Teknologi informasi memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan-kegiatan atau aktivitas pegawai dalam melaksanakan tugasnya sehingga dapat meningkatkan kinerja di hampir semua elemen organisasi. Goodhue dan Thompson (1995) menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja pemakai, apakah teknologi tersebut mempunyai dampak yang lebih baik atau lebih buruk. Kinerja yang lebih baik tersebut tercapai karena dapat memenuhi kebutuhan pegawai dalam melaksanakan dan menyelesaikan serangkaian tugasnya. Penelitian yang dilakukan oleh DLone dan Mc Lean (1992), menunjukkan adanya pengaruh penggunaan dan perilaku pemakai terhadap kinerja.

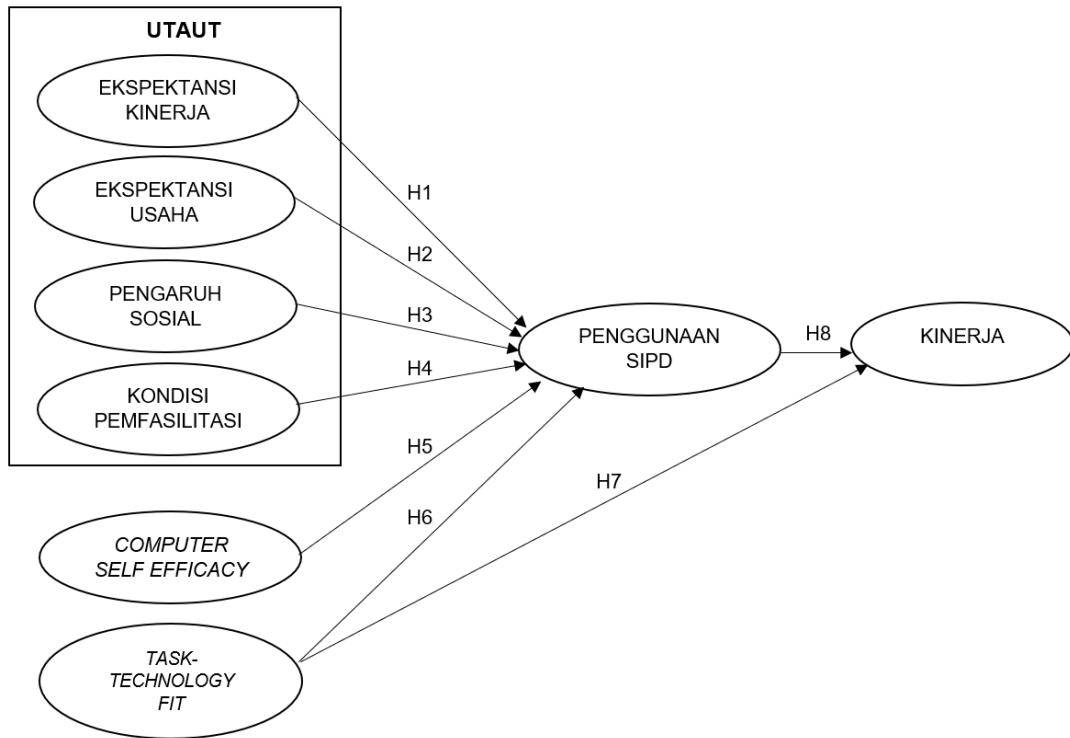
Teori kognitif sosial merupakan teori tentang perilaku individual. Teori ini menjelaskan adanya hubungan timbal balik antara lingkungan, kognitif dan perilaku. Pengaruh lingkungan sosial berupa dorongan penggunaan teknologi informasi akan memengaruhi seseorang untuk menggunakan teknologi informasi tersebut. Ekspektasi-ekspektasi hasil dari penggunaan teknologi membuat individual akan memanfaatkan teknologi informasi tersebut sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas dari hasil kerjanya.

Pemanfaatan teknologi memiliki banyak manfaat bagi pengguna teknologi. Terjadinya peningkatan kinerja organisasi, kinerja individu, kualitas, efisiensi inovasi dan daya responsif terhadap kostumer. Model rantai teknologi ke kinerja (TPC) merupakan suatu model komprehensif yang dibangun dari dua aliran penelitian yang saling melengkapi, yaitu sikap pemakai (*user attitude*) sebagai prediktor dari pemakaian (*utilization*) dan kesesuaian tugas-teknologi (*task-technology fit*) sebagai prediktor dari kinerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan *et al.* (2019) menemukan hasil yang signifikan antara penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan suatu teknologi informasi maka kinerja akan mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junawan (2015) dan Wahyuningsih *et al.* (2019). Junawan (2015) menyatakan bahwa agar teknologi sistem informasi memberikan dampak positif terhadap kinerja individual, maka teknologi sistem informasi tersebut harus dimanfaatkan dan harus sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan. Namun, berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Yoppy *et al.* (2016) menemukan bahwa penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis sebagai berikut.

H8 : Penggunaan SIPD berpengaruh positif terhadap kinerja.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan rumusan hipotesis di atas yang telah dipaparkan, maka diperoleh hubungan variabel. Hubungan variabel dapat diprediksikan seperti pada gambar 3.2.



Gambar 3.2 Model Penelitian